

Penerapan Model *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sebab-Sebab Peristiwa Fathu Makkah di Kelas V SD Negeri 3 Sumelap Tasikmalaya

¹Ajang Zaenudin, ²Muchammad Eka Mahmud, ³Atika Mulyandari

¹SD Negeri 3 Sumelap

^{2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Article Info

Article history:

Received January 02, 2025

Revised January 12, 2025

Accepted January 30, 2025

Keywords:

TPACK, Learning Outcomes, PAI Learning Materials

Kata Kunci:

TPACK, Hasil Belajar, Materi Pembelajaran PAI

ABSTRACT

The background of this research was carried out due to the low learning outcomes of fifth-grade students at SDN 3 Sumelap Tasikmalaya in the subject of PAI. The purpose of this study is to determine the implementation of the Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) learning model to improve students' learning outcomes on the material of the Causes of the Conquest of Mecca and the lessons that can be taken in daily life for fifth-grade students at SD Negeri 3 Sumelap, Tasikmalaya City. This research uses a classroom action research (CAR) method conducted in two cycles. In this study, the researcher acted as the PAI teacher and a colleague as the observer. The subjects of this study were fifth-grade students of SDN 3 Sumelap Tasikmalaya, totaling 23 students, consisting of 14 boys and 9 girls. The research procedure involves four stages: planning, implementation, action, observation, and reflection. Data collection was carried out using written test techniques. Based on the research results and discussion in Chapter IV, it can be concluded that the learning outcomes of fifth-grade students at SDN 3 Sumelap, Tasikmalaya City, in the PAI subject on the topic of the causes of the conquest of Mecca and the lessons that can be applied in daily life through the technological pedagogical content knowledge (TPACK) learning model have improved, as indicated by the increase from the pre-cycle and Cycle I to Cycle II. The mastery of learning outcomes in the pre-cycle was 8.89%, or 2 out of 23 students, in Cycle I it was 60.87%, or 14 out of 23 students, and in Cycle II it was 100%, meaning all students achieved mastery. From the pre-cycle to Cycle I, there was an increase in learning outcomes of 51.98%, and from Cycle I to Cycle II, there was an increase of 39.13%. Thus, the achievement indicators have improved and mastery has been attained.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilakukan karena disebabkan oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sumelap Tasikmalaya pada mata pelajaran PAI. Tujuan penelitian ini Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sebab-Sebab Fatthu Mekkah dan Hikmah yang Bisa diambil dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas V di SD Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru PAI dan rekan sejawat sebagai observer. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya dengan jumlah keseluruhan siswa 23 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 9 perempuan. Prosedur penelitian ini melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran PAI materi sebab-sebab

fatatu makkah dan hikmah yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari melalui model pembelajaran *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) meningkat yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra siklus dan siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 8,89% atau 2 peserta didik dari 23 peserta didik, siklus I sebesar 60,87% atau sebanyak 14 peserta didik dari 23 peserta didik, dan pada siklus ke II sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik tuntas belajar. Dari pra siklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 51,98%.dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 39,13% Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan dan ketuntasan.

Copyright © 2025 Ajang Zaenudin

*** Corresponding Author:**

Ajang Zaenudin
UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: -

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yakni Nomor 20 tahun 2003 pasal 3:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003).

Adapun dalam proses pembelajaran yang efektif, sangat dipengaruhi oleh pemilihan pendekatan pembelajaran yang sempurna. Pendekatan pembelajaran bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan wacana terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum dalam mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Pendidikan agama Islam dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* merupakan kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya. Karena agama islam merupakan ajaran yang selalu memberikan kebenaran dan kebaikan bagi manusia di dunia sampai akhirat. Sebagai seorang muslim kedudukannya sangat tinggi dalam kehidupan yaitu memiliki iman dan ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa, sebagai seorang muslim harus memiliki iman dan takwa (imtaq) yang kuat dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) yang luas. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

۵ مَا لَمْ يَعْلَمْ عَلَمَ بِالْفَلَامْ ۖ ۗ الَّذِي عَلَمَ بِالْكَوْمِ ۖ ۗ وَرَبُّكَ الْكَوْمُ ۖ ۗ أَفَلَا يَسْمُعُ رَبُّكَ الَّذِي خَلَقَ ۖ ۗ حَلَقَ النَّاسُ مِنْ عَلَقٍ ۖ ۗ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q S Al Alaq:1-5)

Teknologi pembelajaran sebagai media yang lahir sebagai akibat revolusi komunikasi yang digunakan untuk keperluan pembelajaran. Bagian yang membentuk teknologi pembelajaran adalah komputer dan perangkat keras maupun perangkat lunak lainnya (Baiquni, 1983). Usaha sistematis teknologi pembelajaran dalam pembelajaran abad 21 berbeda dengan abad sebelumnya. Pembelajaran abad 21 artinya pembelajaran yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan terhadap TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi). Kecakapan tersebut bisa dikembangkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran berbasis aktivitas yang sinkron dengan kompetensi dan materi

pembelajaran. Kecakapan yang diperlukan pada abad 21 antara lain yaitu: keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills1 (HOTS)*), keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity*) serta keterampilan dalam mengintegrasikan *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* dalam pembelajaran yang sangat diperlukan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad 21, maka pembelajaran yang dikembangkan wajib dapat mendorong siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (high order thinking) dan pembelajaran yang dikembangkan harus mempersiapkan generasi abad 21 dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat. Perkembangan teknologi tersebut mensugesti aneka macam aspek kehidupan termasuk pada proses pembelajaran.

Teknologi pembelajaran mempunyai tujuan untuk memecahkan setiap masalah yang ada dalam pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik mencari sumber-sumber belajar. Teknologi pembelajaran sebagai perangkat lunak (*software technology*) yang terbentuk secara sistematis dalam memecahkan masalah pembelajaran semakin canggih dan menempati secara luas dalam dunia pendidikan. Aplikasi praktis teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah belajar yang dialami peserta didik mempunyai bentuk kongkrit dengan adanya sumber belajar yang bisa memfasilitasi peserta didik untuk belajar (Bambang Warsita, 2013).

Untuk menuju tujuan tersebut, tentu wajib melalui proses serta dengan cara yang sempurna. Salah satunya melalui pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (*TPACK*) yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

Salah satu cara menerapkan teknologi pembelajaran pada saat belajar mengajar di kelas yaitu dengan menggunakan pendekatan *TPACK* yang dilakukan guru kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa belajar di dalam kelas, serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa. *TPACK* yang dikenal dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* yang mempunyai pengertian pengetahuan spesifik dalam keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh sumber belajar tidak hanya terpaku kepada pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Sebagai peserta didik hanya membutuhkan kata kunci untuk memperoleh akses luar ke perpustakaan. Fasilitas media teknologi tidak terbatas untuk peserta didik guna menambah wawasan pengetahuan di luar jam belajar sekolah dan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik (Sharon, 2015).

Hasil belajar menjadi komponen terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hasil belajar berhubungan dengan nilai atau aspek kognitif siswa dan sikap siswa yang berubah sesudah mengalami sebuah proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 3 Sumelap, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang menarik serta banyak yang belum mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru sehingga siswa belum aktif dalam pembelajaran. Saat guru bertanya, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias menjawab danyang lainnya hanya membisu. Hal ini pun sangat berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM).

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat diaplikasikan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan juga. Salah satu pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)*. Pendekatan *TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge)* dapat memotivasi siswa serta mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat pula membuat siswa agar belajar dengan bersungguh- sungguh.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (*TPACK*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sebab-Sebab Fatihu Mekkah dan Hikmah yang Bisa diambil dalam Kehidupan Sehari-hari Kelas V di SD Negeri 3 Sumelap Kota Tasikmalaya".

B. TINJAUAN PUSTAKA

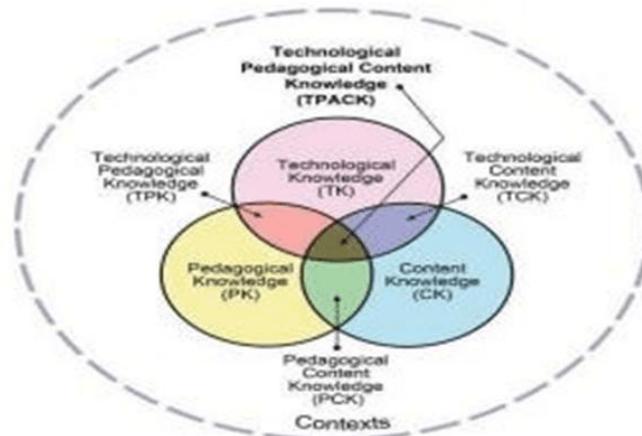
1. Model Pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) yang dikenal dengan Teknologi, Pedagogi dan Konten. Menurut Chai C.S, Koh, Tsai, & Tan, TPACK merupakan “keterampilan penggunaan interaksi dari berbagai komponen pengetahuan materi, pedagogi, dan teknologi. Teknologi berperan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, dikarenakan peran teknologi dapat mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik dalam melakukan pembelajaran (Evi Fatimatur, 2019).

Smaldino menyatakan bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) suatu pengetahuan spesifik dalam keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh sumber belajar tidak hanya terpaku kepada pendidik. Pendidik hanya sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Sebagai peserta didik hanya membutuhkan kata kunci untuk memperoleh akses luar ke perpustakaan. Fasilitas media teknologi tidak terbatas untuk peserta didik guna menambah wawasan pengetahuan di luar jam belajar sekolah dan memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Dapat dipahami bahwa TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi menarik dan siswa mencari sumber-sumber belajar tambahan dengan mengakses internet sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan hanya dari guru.

Gambar 1. *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Mishra&Koehler)



Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terbentuk dengan 3 jenis perpaduan pengetahuan dasar, yaitu: *Technological Knowledge (TK)* pengetahuan pendidik yang harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Selain itu pendidik menggunakan perangkat teknologi sebagai media penyampaian materi serta cara mengajar materi yang efektif dan efisien.

Pedagogical Knowledge (PK) sebagai pendidik membutuhkan untuk menyampaikan pengetahuan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas dan guna menjelaskan pengetahuan mengenai teori dan praktik dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Menurut Sadulloh, bahwa pedagogic merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana membimbing anak kearah tujuan tertentu agar mampu mandiri dalam menyelesaikan masalah hidupnya (Sa'dullah, 2011).

Content Knowledge (CK) menjelaskan pengetahuan materi pembelajaran dengan berkaitan konten harus dipelajari pendidik dan diajarkan kepada peserta didik (Imam Fitri, 2019). Dengan adanya tiga pengetahuan dasar tersebut maka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* menghasilkan 4 pengetahuan baru yaitu: *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* menjelaskan konten khusus yang berhubungan dengan pengetahuan pedagogi seorang pendidik (Shulman, 1986).

Technological Content Knowledge (TCK) menjelaskan pengetahuan timbal balik antara teknologi dengan konten. *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)* menjelaskan pengetahuan teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar peserta

didik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengajar peserta didik. Dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (*TPACK*) pengetahuan yang menjelaskan penggunaan teknologi yang tepat pada pedagogik yang sesuai untuk mengajarkan suatu konten dengan baik, sebagai seorang pendidik harus menguasai tujuh pengetahuan tersebut yang dipenuhi dengan berbagai instrument teknologi.

Dengan adanya penerapan pendekatan *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik, meningkatkan kualitas peserta didik dalam penguasaan teknologi, pedagogik, dan konten dalam pembelajaran yang efektif.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya pendekatan *TPACK* (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Kerangka kerja *TPACK* merupakan salah satu model dari sekian banyaknya model pembelajaran dan digambarkan memiliki tiga tingkatan dalam pendekatannya terhadap teknologi yang akan digunakan. Model *TPACK* ini adalah pendekatan yang menjadi dasar untuk mengubah pola pembelajaran konvensional menjadi berbasis teknologi. Berikut penerapannya kerangka kerja *TPACK*, yaitu : a). Penggunaan kerangka kerja *TPACK* dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan lebih mudah menyesuaikan dengan perkembangan teknologi terkini. b). Mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dengan komputer adalah melalui interaksi dengan guru dan dunia luar, sehingga peserta didik berkesempatan memiliki pengetahuan yang lebih guna menunjang pemahaman mereka dalam belajar. c). Memperdalam pemahaman siswa dengan melibatkan teknologi (Nafila Ahya, 2021).

2. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, serta panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intilegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya (Dalyono, 2007).

Hasil belajar adalah hasil individu setelah mereka menyelesaikan studi dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes yang berupa nilai hasil belajar. Hasil belajar juga merupakan kesanggupan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kesanggupan tersebut mencangkup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Sinar, 2018).

Menurut S. Nasution "Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar (Kunandar, 2011).

Sedangkan menurut Mustakim hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a). Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain : 1). Faktor fsikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. 2). Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar Kepemimpinan Instruksional (Instructional Leadership).
- b). Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi : 1). Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa. 2). Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa. 3). Lingkungan masyarakat (Muhibbin Syah, 2011).

Kriteria pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur prestasi belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar digunakan dua teknik yaitu teknik formatif dan sumatif, hasil penelitian akan terbentuk informasi yang bersifat kualitas maupun kuantitas. Berikut ini tabel kriteria nilai hasil belajar berdasarkan prolehan skor.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria Ketuntasan	Keterangan
<75	Belum Tuntas
>75	Tuntas

Penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai indikator yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TPACK mencapai 75% pada nilai KKM.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI & BP)

Pendidikan berasal dari kata yunani paedagogie yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan (M. Muntahibun, 2011).

Menurut Ahmad Munir, bahwa pendidikan diartikan dengan Tarbiyah ketika proses pengajaran dalam konteks ini lebih bersifat pendiktean untuk mengentaskan anak didik dari masa kanak-kanak menuju ke arah kedewasaan. Keteladanan yang dicontohkan orangtua kepada anak pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing anak ke arah kemandirian dan sikap bertanggungjawab (Ahmad Munir, 2008).

Pendidikan agama Islam memuat dua kata yang digabung menjadi satu yakni pendidikan dan agama Islam. Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan, yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan (Anas, 2011).

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mempersiapkan peserta didik agar mengikuti ajaran Islam dan menjadi manusia yang lebih baik untuk kehidupan di masa sekarang sampai masa yang akan mendatang. Sebagaimana yang disebutkan dalam (H.R. Ali Bin Abi Thalib), "Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup bukan di zamanmu" (Chahib Thoha, 1996).

Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad Tafsir, 2013).

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah proses bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan ruhani seseorang (peserta didik) menuju terbentuknya kepribadian yang utama melalui seluruh pengalamannya, baik pengalaman bimbingan dari guru, diri sendiri, alam sekitar, kebudayaan, dan lain-lain

Sedangkan Islam adalah nama salah satu agama yang datan dari Allah SWT yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Al- Qur'an dan As-Sunnah. Di dalam Islam terdapat berbagai tuntunan Allah dan Rasul-Nya yang bersifat mmerintah, melarang, dan mengajurkan. Semua titah yang terdapat dalam agama mengandung konsekuensi logis yang berupa pahala dan sanksi bagi para pemeluknya. Misalnya, orang Islam diperintah untuk mendirikan shalat wajib, maka yang melaksanakan memperoleh pahala, sedangkan yang meninggalkannya memperoleh dosa. Pahala berbuah nikmatnya surga, sedangkan dosa berbuah siksa neraka (Beni Ahmad, 2012).

Menurut Nur Uhbiyati Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu, tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam (Nur Uhbiyati, 1997).

Menurut At-Toumy, Konsep Pendidikan Islam adalah perubahan yang diingini yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik dalam tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan

masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat (Omar Mohammad, 1979).

Tujuan pendidikan agama Islam apabila melihat pengertiannya adalah untuk menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi tujuan pendidikan agama Islam yang pokok dan terutama adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa” (Athiyah, 1970). Karena itulah menurut beliau semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru haruslah memperbaiki akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan konsep tujuan pendidikan Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subyek didik berada.

Adapun fathu Makkah secara bahasa adalah pembebasan kota Makkah atau pembukaan kota Makkah. Di bahasa Arab, kata “al-fathu” berasal dari “fataha” yang berarti pembuka atau kemenangan. Fathu Mekkah merupakan peristiwa pembebasan Kota Mekkah oleh umat Islam dari kaum Quraisy. Peristiwa Fathu Makkah terjadi pada bulan Ramadan 8 Hijriah atau tahun 630 Masehi. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya peristiwa Fathu Makkah adalah pelanggaran Perjanjian Hudaibiyah oleh kaum Quraisy.

Awal dari sejarah Fathu Makkah adalah dilanggarnya perjanjian Hudaibiyah yang diteken oleh Nabi Muhammad (mewakili Islam) dengan Suhail bin Amr (mewakili kaum Quraisy) di tahun ke-6 H. Salah satu poin pentingnya adalah kesepakatan untuk melakukan genjatan senjata selama sepuluh tahun. Namun, perjanjian itu dilanggar kaum Quraisy yang membantu Bani Bakr menyerang dan membantai Bani Khuza'ah, sekutu umat Islam.

Setelah tragedi itu, perwakilan Bani Khuza'ah menghadap Nabi Muhammad di Madinah dan menceritakan pengkhianatan kaum Quraisy di Makkah. Akibat pengingkaran kaum Quraisy itu, Nabi Muhammad segera menyiapkan 10.000 pasukan untuk menaklukkan Mekkah. Meski menyiapkan pasukan dengan jumlah besar, Nabi tidak menghendaki adanya perperangan. Ia bahkan berpesan agar pasukannya tidak menyerang kecuali dalam keadaan terpaksa. Pasukan Muslim dapat menaklukkan Makkah tanpa perlawanan berarti dari kaum Quraisy yang kalah jumlah pasukan.

Adapun hikmah yang bisa diambil antara lain : a). Menepati Janji. b). Menebar Kasih Sayang. c). Rendah Hati. d). Persaudaraan yang Kuat. e). Islam Agama yang Sempurna. f). Menambah Keyakinan kepada Allah.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana sebuah pendekatan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar yang dicapai siswa dan memperbaiki praktik proses pembelajaran di dalam kelas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryono, 2016). Ada dua variabel yang menjadi objek dalam penelitian kali ini, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya nilai variabel terikat (Triyono, 2012), dan dalam penelitian ini variabelnya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (*TPACK*). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang perubahannya nilainya dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas,

yang dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa pada Materi Sebab-Sebab Fatthu Mekkah dan Hikmah yang Bisa diambil dalam Kehidupan Sehari-hari.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian atau kelompok yang lebih besar jumlahnya dan biasanya dipakai untuk menggeneralisasi hasil penelitian (Punaji, 2016). Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang digunakan sebagai objek penelitian (Erwin, 2018). Populasi yang diambil untuk penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 53 orang siswa yaitu dari kelas V A dan B SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya. Adapun sampel dari penelitian ini yang diambil yaitu kelas VB yang berjumlah 23 siswa SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu: (1). Tes tertulis. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Suharsimi, 2013). Tes yang digunakan misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam mengusai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut. Maka untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang materi peristiwa fatthu mekkah dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes tertulis *pretest* (tes diawal) dan *posttest* (tes diakhir). Instrumen berupa lembar soal pilihan ganda mengenai materi fatthu mekkah dan hikmah yang bisa diambil dari peristiwa fatthu mekkah dalam kehidupan sehari-hari. Pada lembar soal tersebut terdapat 10 item pertanyaan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d dan 5 item pertanyaan berupa uraian. (2). Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana, 2017). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul ajar, perangkat pembelajaran, RPP, daftar nilai siswa, soal evaluasi, daftar nama siswa, dan foto-foto selama proses pembelajaran. (3). Observasi. Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan fungsi pancaindera yakni indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung (Suharsimi, 2006). Observasi dilaksanakan pada setiap siklus untuk menyimpulkan pelaksanaan siklus yang kemudian direfleksikan pada tahapan siklus berikutnya. Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang penguasaan mata pelajaran PAI.

Adapun hasil observasi dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa

Persentase Ketuntasan Siswa Kategori	Persentase Ketuntasan Siswa Kategori
90% - 100% Sangat Tinggi	90% - 100% Sangat Tinggi
80% - 89% Tinggi	80% - 89% Tinggi
70% - 79% Sedang	70% - 79% Sedang
60% - 69% Rendah	60% - 69% Rendah
< 60% Sangat Rendah	< 60% Sangat Rendah

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus tindakan di Kelas V B SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya (Subjek: 23 siswa) dengan menerapkan model TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Fatthu Mekkah.

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Sebelum intervensi (Pra-Siklus), kondisi hasil belajar siswa sangat rendah. Nilai rata-rata kelas adalah 41,47 dari 23 siswa. Hanya 2 siswa (8,69%) yang dinyatakan tuntas, sementara 21

siswa (91,31%) belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesulitan belajar yang signifikan, sehingga PTK dengan pendekatan TPACK menjadi relevan untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 02 Desember 2024, berfokus pada integrasi teknologi (laptop, proyektor, power point, video pembelajaran, chroombook) ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru mengintegrasikan kegiatan diskusi dan media audio visual untuk menyampaikan materi sebab-sebab Fatihu Makkah. Untuk melihat secara jelas perubahan yang terjadi, perbandingan hasil belajar siswa pada Pra-Siklus dan Siklus I disajikan dalam diagram berikut:

Gambar 2. Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

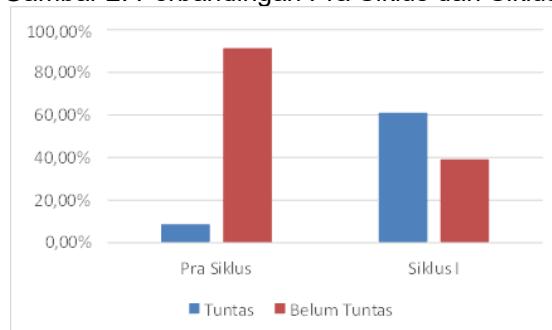


Diagram di atas memvisualisasikan adanya peningkatan signifikan (51,98%) dalam persentase ketuntasan. Nilai rata-rata kelas (78,91) telah melampaui KKM yakni 75, dan siswa menunjukkan ketertarikan serta kemudahan dalam menyerap materi berkat TPACK. Namun, karena persentase ketuntasan kelas (60,87%) masih di bawah indikator keberhasilan yang diharapkan (minimal 75% siswa tuntas), maka diputuskan untuk melanjutkan ke Siklus II guna mencapai ketuntasan klasikal yang optimal.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada 09 Desember 2024, melanjutkan penggunaan pendekatan TPACK dengan prosedur dan instrumen yang sama. Pada tahap ini, fokus utama adalah memastikan siswa yang belum tuntas pada Siklus I dapat mencapai ketuntasan, serta memperkuat pemahaman seluruh siswa. Perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II, yang mencakup perubahan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

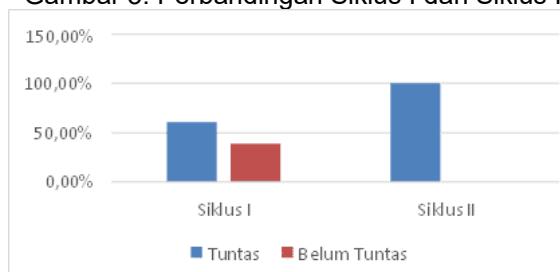


Diagram di atas menunjukkan bahwa pada Siklus II, terjadi peningkatan yang luar biasa dari 60,87% menjadi 100% ketuntasan klasikal, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 91,17. Semua siswa memperoleh nilai di atas KKM. Peningkatan total ketuntasan dari Pra-Siklus ke Siklus II adalah 91,31% (100% - 8,69%). Oleh karena indikator keberhasilan telah tercapai (100% siswa tuntas melampaui target 75%), penelitian tindakan kelas dihentikan pada Siklus II.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran TPACK terbukti sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V B pada materi Fatihu Makkah. Keberhasilan ini didukung oleh:

Integrasi Teknologi: Penggunaan laptop, proyektor, power point, dan video pembelajaran berhasil menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman materi yang abstrak.

Keterlibatan Aktif: Penggunaan teknologi yang disajikan melalui diskusi dan tugas (LKPD/Google Form) mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak langsung pada kenaikan hasil belajar dari 41,47 menjadi 91,17.

Ketuntasan Klasikal: Peningkatan persentase ketuntasan dari 8,69% di awal menjadi 100% pada akhir siklus II menegaskan bahwa model TPACK dapat mengatasi kesulitan belajar siswa secara menyeluruh.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan selama 2 siklus maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan TPACK pada pembelajaran PAI & BP materi sebab sebab fatthu makkah dan hikmah yang bisa diambil dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SDN 3 Sumelap. Dari hasil analisis data observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan TPACK dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Sumelap Kota Tasikmalaya yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari pra siklus dan siklus I ke siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus 8,89% atau 2 peserta didik dari 23 peserta didik, siklus I sebesar 60,87% atau sebanyak 14 peserta didik dari 23 peserta didik, dan pada siklus ke II sebesar 100% atau keseluruhan peserta didik tuntas belajar. Dari pra siklus ke siklus I terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 51,98%. dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 39,13% Dengan demikian indikator pencapaian mengalami peningkatan dan ketuntasan.

REFERENSI

- Afandi, Muhamad, et.al. (2020). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press 4 : Semarang
- Ahya Qurruatu'aini, Nafila. (2021). "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Pada Siswa Di SDN Purwoyoso 03 Ngaliyan Semarang", Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Athiyah al-Abrasyi, M. (1970). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Baiquni. (1983). *Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern*. Jakarta: Pustaka
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. (2007). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI Al Hikmah. (2013). *Al Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Fatimatur Rusydiyah, Evi. (2019). *Teknologi Pembelajaran: Implementasi Pembelajaran Era 4.0*. Surabaya: UIN Sunan Ampel
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, (2021). *Buku Panduan Siswa Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti Kelas V SD*
- Kunandar. (2011) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, Omar. (1979). *Falsafah pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Munir. Ahmad. (2008). *Tafsir Tarbawi*. Yogyakarta: SUKSES Offset
- Nafis, Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Teras : Yogyakarta
- Saebani, Beni Ahmad. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Setyosari, Punaji. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish
- Slahudin, Anas. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Smaldino, Sharon. (2012). *Instructional Technology & Media for Learning*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

- Bandung: Penerbit Alfabeta
- Syaodih Sukmadinata, Nana. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tafsir. Ahmad. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja
- Thoha, Chahib. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Uhbiyati, Nur. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung; CV. Pustaka Setia
- Uyoh, Sa'dullah. (2011). *Pedagogik*. Bandung: Al-Fabeta
- Warsita, Bambang. (2013). "Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran", Jurnal Kwangsan. Vol. 1, No. 2
- Widiasmoro, Erwin. (2018). *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska